

KEGIATAN KUMPULKAN MASSA DILARANG

Sragen Harus 'Injak Rem' Lagi

SRAGEN (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sragen memutuskan kembali memperpanjang kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Ledakan kasus Covid-19 yang mencetak rekor tambahan tertinggi dalam dua hari terakhir, membuat PPKM kali ini diperpanjang dengan aturan lebih ketat.

Hal itu terungkap dari hasil rapat tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Sragen, Selasa (15/6) di Ruang Sukowati Pemkab Sragen. Rapat dipimpin Bupati Kusdinar Untung Yuni Sukowati dan Sekda Tatag Prabawanto, juga mengundang Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), dan Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Sragen.

Bupati menyampaikan, pelaksanaan PPKM yang lebih diperketat itu akan kembali diterapkan 15-30 Juni. Berbeda dengan PPKM Mikro, kali ini PPKM digelar dengan sejumlah pengendalian yang akan diberlakukan.

Hal itu dikarenakan saat ini kondisi Sragen dalam status zona merah dengan risiko tinggi. Beberapa kelonggaran yang sebelumnya berlaku, akan dihentikan sementara. Di antaranya kegiatan hajatan dan ibadah yang berpotensi mengumpulkan masyarakat secara massal. "Karena menyangkut kegiatan peribadatan, kami minta saran MUI, FKUB dan Kemenag. Sragen harus 'injak rem' lagi," tandas Yuni.

Kebijakan serupa juga dilakukan Pemkab Wonogiri dan Pemkab Banyumas. Bupati Wonogiri Joko Sutopo dan Bupati Banyumas Achmad Husein menegaskan bahwa kegiatan hajatan dan kegiatan-kegiatan lain yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa akan dihentikan sementara.

Disebutkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Banyumas, selama 1-

15 Juni 2021 di Banyumas ada 36 orang meninggal karena Covid-19. Sebelumnya, selama bulan Mei ada 49 kasus. Menghadapi hal ini, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas akan memajukan larangan hajatan mulai 24 Juni 2021, dari rencana sebelumnya mulai 1 Juli 2021. Hal itu terungkap dalam rapat pembinaan tentang penanganan pandemi Covid-19 untuk desa dengan zonasi RT merah, oranye dan kuning, Selasa (15/6) di Pendapa Supanji Purwokerto. Rapat pembinaan dipimpin Bupati Banyumas Achmad Husein, dihadiri Asisten Bupati, Kepala Dinkes, Camat dan para kepala desa.

Sementara itu, Bupati Wonogiri Joko Sutopo selaku Ketua Satgas Covid 19 menyatakan pihaknya harus bertindak tegas. Salah satunya, melarang resepsi hajatan, kecuali hanya pelaksanaan ibadah kabul di Kantor Urusan Agama (KUA). Larangan tersebut dilakukan, menyusul naiknya kasus Covid-19 di Kabupaten Wonogiri.

Pelarangan itu ditetapkan oleh Bupati Wonogiri setelah mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh camat, Selasa (15/6) di Ruang Girimanik Setda Wonogiri. "Dalam rapat koordinasi dengan 25 camat, kami minta masukan untuk menyikapi kasus Covid 19 saat ini. Langkah-langkah yang harus diperhatikan untuk penanggulangan Covid-19, antara lain dari segi budaya, kesehatan, sosial dan pariwisata," jelas Bupati, didampingi Kepala Satpol-PP Wonogiri Waluyo SSos MM.

Tindakan tegas tersebut akan disertai langkah-langkah penertiban, sesuai Surat Edaran (SE) Bupati. Sebagai bukti keseriusan Pemkab dan Satgas Covid 19 Kabupaten, warga yang nekat melanggar resepsi secara besar-besaran, terlebih tidak menerapkan protokol kesehatan ketat, akan dibubarkan. "Semua objek wisata di Kabupaten Wonogiri juga diharuskan tutup, karena kenyataannya selama ini kenaikan kasus positif Covid-19 muncul dari kluster hajatan dan tempat rekreasi," tandas Joko Sutopo. (Sam/Dsh/Dri)

TMMD SENGKUYUNG DI TEMANGGUNG-SUKOHARJO

Tingkatkan Ekonomi, Berantas Covid-19

TEMANGGUNG (KR) - Penyadaran bahaya Covid-19 dan langkah-langkah pencegahan penularan menjadi titik tekan Kodim 0706 Temanggung pada kegiatan program TMMD Sengkuyung tahap II tahun 2021 yang dilaksanakan di Desa Wonoboyo Kecamatan Wonoboyo Temanggung.

Menurut Wakil Bupati Temanggung, Heri Ibnu Wibowo, selama TMMD jadi rebutan karena sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dandim 0706 Temanggung Letkol CZI Kurniawan Hartanto mengatakan, peningkatan penularan dan kasus Covid-19 di Kabupaten Temanggung dalam beberapa waktu terakhir menjadi keprihatinan semua pihak, termasuk TNI.

Karena itu, salah satu bentuk keberpihakan TNI dalam TM-

MD ada kegiatan nonfisik yang melibatkan semua stakeholder, seperti Dinas Kesehatan, tenaga medis, dan Satgas Covid-19.

"Kami berharap tumbuhnya kesadaran di masyarakat akan berdampak pada tingginya tingkat kesehatan masyarakat. Jika ada kasus Covid-19, warga juga harus sigap dalam penanganan. Dengan demikian, tidak ada lagi penularan dan tidak ada kasus baru," ungkap Dandim, Selasa (15/6).

Menurut Dandim Temanggung, sasaran fisik TMMD Sengkuyung Tahap II ini antara lain betonisasi jalan sepanjang 700 meter dan lebar 4 meter, senderan sepanjang 177,60 meter, dan sasaran pendamping rehab 2 unit R-rumah tidak layak huni dengan biaya dari Baznas dan Bapas Temanggung. Juga pembuatan 4 gorong-gorong. "Sum-

ber anggaran TMMD ini dari APBD Provinsi Jawa Tengah Rp 251 juta, APBD Kabupaten Rp 500 juta, totalnya Rp 751 juta," jelasnya.

Di Kabupaten Sukoharjo, program TMMD Sengkuyung Tahap II Tahun 2021 dilaksanakan Kodim 0726 Sukoharjo di Desa Parangjoro Kecamatan Grogol.

Kegiatan fisik dannon fisik telah disiapkan untuk dilaksanakan demi kepentingan masyarakat. Penandatanganan berita acara pembukaan dilakukan oleh Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan bersama Asisten I Pemkab Sukoharjo Sukito, Selasa (15/6) di kantor Pemkab Sukoharjo.

Dandim 0726 Sukoharjo Letkol Inf Agus Adhy Darmawan mengatakan, sasaran TMMD Sengkuyung Tahap II Tahun 2021 ini difokuskan pada kegiatan

yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana yang menyentuh langsung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Juga keamanan dan ketertiban masyarakat serta ketahanan negara dan bangsa, khususnya terkait masih adanya pandemi Covid-19.

Pelaksanaan TMMD Sengkuyung Tahap II Tahun 2021 di Sukoharjo melibatkan sejumlah pihak. Di antaranya Poskes Kartika 26, Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR), Polres dan masyarakat Desa Parangjoro Kecamatan Grogol.

Anggaran kegiatan berasal dari APBD Provinsi Jateng Rp 251 juta dan APBD Sukoharjo Rp 325 juta, sehingga totalnya Rp 576 juta. (Osy/Mam)

DIKUTI WARGA BINAAN RUTAN Pelatihan Keterampilan

BANJARNEGARA (KR) - Sebanyak 16 warga binaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Banjarnegara mengikuti pelatihan keterampilan las dan pembuatan pakan lele.

Kepala Rutan Banjarnegara, Karyono mengatakan, pelatihan keterampilan dipandu langsung oleh tenaga ahli dari Dinas Tenaga Kerja Banjarnegara bekerja sama dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Banjarnegara.

Pelatihan bertujuan memberi bekal keterampilan warga binaan untuk mencari nafkah setelah mereka selesai menjalani hukuman. "Kami berharap, mereka nantinya juga menyebarkan ilmunya kepada masyarakat," ujar Karyono.

Dua warga binaan, Agus dan Usman, menyatakan senang diberi kesempatan mengikuti pelatihan. "Kami berharap, dengan ilmu yang diperoleh dari sini kami bisa mendapat penghasilan," kata Usman.

Ketua Baznas Banjarnegara, Sutedjo Slamet Utomo mengatakan Baznas terpenggil untuk ikut membekali keterampilan warga binaan Rutan karena banyak diantara mereka berusia produktif. "Mereka juga kami beri bantuan alat kerja. Kami akan memonitor mereka setelah bebas. Kalau ternyata program seperti ini efektif, kami akan teruskan," tandasnya. (Mad)

MASIH ADA PEJABAT KENA OTT Pengawasan Harus Ditingkatkan

TEGAL (KR) - Direktur Koordinasi dan Supervisi Wilayah-III KPK RI, Brigjen Bahtiar Ujang Purnama mengatakan, praktik korupsi di lingkungan pemerintah daerah ditengarai masih saja terjadi. Hal itu diperkuat dengan adanya Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terhadap oknum kepala daerah.

"Karenanya, kepala daerah diminta untuk meningkatkan pengawasan. Sebab, selain memegang anggaran, kepala daerah juga sekaligus pelaksana sistem," ujar Bahtiar saat memberikan pengarahan dalam Rapat Koordinasi, Rabu (16/6) di Ruang Adipura Pemkot Tegal.

Bahtiar menambahkan, kepala daerah harus melakukan penguatan integritas dan pemberantasan korupsi dalam rangka perbaikan tata kelola pemerintah daerah. "Ada tiga hal yang harus dilaksanakan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Yakni pengelolaan SDM yang tepat, pembaharuan sistem, dan memperkuat sistem pengawasan," jelasnya.

Menurut Bahtiar, dari tahun ke tahun indeks korupsi nasional semakin turun. Kontribusi daerah memberikan andil dalam capaian indeks korupsi nasional. Pada 2019 indeks korupsi nasional mendapat nilai 40, namun pada tahun 2020 turun menjadi 37.

Ia mengharapkan pemerintah daerah memperhatikan indikator dari *Monitoring Center for Prevention* (MCP) yang merupakan aplikasi untuk memudahkan monitoring yang dilakukan oleh Bidang Koordinasi dan Supervisi Pencegahan Korupsi (Korsupgah) KPK RI. (Ryd)

HUKUM

BERAKSI LINTAS WILAYAH 2 Pencuri Bobol Toko

BANTUL (KR) - Tim Opsnal Polres Bantul meringkus dua pelaku pencurian lintas provinsi, yakni Bs (31) dan Sr (27) keduanya asal Makassar Sulawesi Selatan. Mereka diringkus petugas Opsnal Polres Bantul setelah membobol Ruko Jogja Jam di Jalan Yogya-Parangtritis Km 7 Panggunharjo Sewon Bantul.

Kapolres Bantul, AKBP Ihsan SIK, Senin (14/6), memaparkan Rabu (9/6) siang



Kapolres Bantul memperlihatkan kedua tersangka.

Residivis Satroni 8 Rumah Kosong

SLEMAN (KR) - Petugas Jatanras Satreskrim Polres Sleman mengamankan dua residivis, S alias Nardjo (52) warga Bantul dan AS (30) warga Sleman. Sejak Mei hingga Juni, dua pelaku yang kenal saat sama-sama di penjara ini, sudah beraksi di 8 lokasi wilayah Sleman.

Kanit Jatanras Satreskrim Polres Sleman Ipta Leonard V Hutajalu STrK,



Barang bukti hasil kejahatan kedua pelaku yang disita polisi.

pemilik toko menerima laporan dari warga Panggunharjo bahwa pintu tokonya rusak. Ternyata puluhan rakloji berbagai merek senilai Rp 35 juta raib dari etalase. Kejadian tersebut dilaporkan ke Polsek Sewon dan ke Polres Bantul.

Atas kejadian tersebut, Tim Opsnal Polres Bantul dipimpin Ipta Supriyadi SH MH melakukan penyelidikan dan penyidikan serta minta keterangan sejumlah saksi. Akhirnya Tim berhasil meringkus dua pelaku pencurian dengan pemberatan di Sewon tersebut di rumah kos daerah Sidikan Umbulharjo Yogya pada Jumat (11/6) sekitar pukul 03.00.

Di depan penyidik kedua pencuri tersebut mengakui telah melakukan pembobolan di Ruko Jogja Jam Jalan Yogya-Parangtritis. Selain itu, mereka juga beraksi di tujuh tempat lokasi lainnya yakni di Umbulharjo 2 TKP, Banguntapan 2 TKP, Bangunharjo 1 TKP dan di Panggunharjo 2 TKP. (Jdm)

menjelaskan rumah kosong yang disatroni kedua pelaku berada di Ngemplak, Kalasan, Ngaglik, Mlati dan Berbah. "Sebelum beraksi, kedua pelaku terlebih dahulu mempelajari atau menggambar rumah yang akan dieksekusi. Saat rumah kosong antara pukul 10.00 hingga 13.00, mereka masuk dengan cara menjulid jendela maupun pintu dengan linggis," ungkap Leonardo didampingi Kasubag Humas Ipta Edy Widaryanto, Selasa (15/6).

Diungkapkan, saat berada di dalam rumah, pelaku kemudian menguras barang berharga di dalamnya kemudian dijual. Barang curian kebanyakan perhiasan dan barang elektronik. Petugas menangkap AS di daerah Gamping Sleman, namun karena melawan, lelaki itu ditembak kakinya. Dari hasil pemeriksaan, kedua tersangka merupakan residivis kasus serupa dan melakukan tindak pidana karena faktor ekonomi. (Ayu)

SAKIT HATI TERKAIT USAHA

Diberikan Minuman Kecubung, Harta Dipreteli

SLEMAN (KR) - Sakit hati membuat BS (35) gelap mata sehingga melakukan pencurian disertai kekerasan. Lelaki asal Gedangsari Gunungkidul tersebut, melakukan tindak pidana terhadap Asnapi, warga Kalasan Sleman yang mempunyai usaha jasa angkut barang.

Sebelum mengambil barang berharga dan uang, pelaku terlebih dahulu memberikan minuman yang sudah diberikan kecubung sehingga korban tak sadarkan diri.

Kanit Jatanras Satreskrim Polres Sleman Ipta Leonard Vanangian Hutajuru menjelaskan, pelaku juga berprofesi yang sama dengan korban dan mangkal di sekitar Jalan Kaliurang, Sleman.

Namun karena jasa angkut milik korban ditawarkan dengan harga yang lebih murah, membuat BS

di wilayah Prambanan Sleman dalam kondisi tangan terikat.

Berhasil lolos dari ikatan, korban langsung mengambil alih kemudi dan meninggalkan pelaku kemudian melaporkan kejadian itu ke polisi. Tak hanya melukai korban dan membuatnya tak sadarkan diri, ternyata pelaku juga



Tersangka BS terancam hukuman 9 tahun setelah melakukan pencurian disertai kekerasan.

BERAKSI LINTAS PROVINSI

Pura-pura Tanya Alamat, Preteli Perhiasan Korban

MAGELANG (KR) - Berpura-pura tanya alamat, komplotan pencuri beraksi di daerah Sawangan Kabupaten Magelang. Dari hasil pemeriksaan sementara, komplotan terdiri beberapa orang dari wilayah Jawa Timur ini juga melakukan aksinya di beberapa lokasi di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Hal ini dibenarkan Waka Polres Magelang Kompol Aron Sebastian SIK MSI kepada wartawan, Rabu (16/6). Komplotan tersebut adalah RD (32)

dari Magetan, SM (56), EP (38) dan NK (29) ketiganya dari daerah Sidoarjo. Di antara mereka, 3 orang merupakan residivis kasus curanmor dan pencurian dengan kekerasan.

Dalam aksinya di Sawangan Magelang, masing-masing memiliki peran sendiri-sendiri. RD saat itu sebagai sopir, SM mendorong korban masuk ke dalam mobil, EP mengambil perhiasan emas yang dipakai korban, sedang NK menangkap serta menahkan tubuh korban. Ada salah satu diantara mere-

wilayah Sawangan Magelang. Namun karena korban berontak, aksi mereka berhasil digagalkan," jelasnya. (Tha)



Waka Polres Magelang menunjukkan barang bukti yang berhasil diamankan.